

## Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Menggunakan Metode Rgec (Studi Kasus Pada Bank Swasta Nasional Periode Tahun 2019-2021)

Irfan Achmad Musadat<sup>1</sup>, Agung Pramayuda<sup>2</sup>, Retno Widya Ningrum<sup>3</sup>,

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Informatika dan Bisnis Indonesia  
Irfanachmad@unibi.ac.id, Agungpramayuda@unibi.ac.id, retnowidya@unibi.ac.id

### ABSTRACT

*A bank when carrying out its roles and functions should be in a healthy condition, meaning that when a bank is not in a healthy condition it will have an adverse impact on the performance of the bank's management and can be dangerous for other parties such as customers who have entrusted their funds to be managed. The level of soundness or bad performance of a bank is assessed by several indicators, Bank Indonesia (BI) uses the RBBR method as a substitute for the previous method which is deemed less effective. Thus the author's goal is to be able to assess the soundness level of an Islamic Commercial Bank (BUS) which is found on the official website <http://www.ojk.go.id> using the Risk Based Bank Rating (RBBR) method for the 2019 period to the 2021 period. The results obtained are in the form of criteria for whether or not a bank is healthy based on a predetermined predicate.*

**Keywords:** Sharia Commercial Banks, RBBR Method, Bank Health Level

### ABSTRAK

Suatu bank ketika menjalankan peran dan fungsinya harus dalam kondisi yang sehat, artinya ketika suatu bank tidak dalam kondisi yang sehat maka akan memberikan dampak yang kurang baik bagi kinerja manajemen bank tersebut dan dapat berbahaya bagi pihak lain seperti nasabah yang telah mempercayakan dananya untuk dikelola. Tingkat kesehatan atau buruknya kinerja suatu bank dinilai dari beberapa indikator, Bank Indonesia (BI) menggunakan metode RBBR sebagai pengganti metode sebelumnya yang dinilai kurang efektif. Dengan demikian tujuan penulis adalah untuk dapat menilai tingkat kesehatan suatu Bank Umum Syariah (BUS) yang terdapat pada situs resmi <http://www.ojk.go.id> dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) periode 2019 sampai dengan periode 2021. Hasil yang diperoleh berupa kriteria sehat atau tidaknya suatu bank berdasarkan predikat yang telah ditentukan.

**Kata kunci:** Bank Umum Syariah, Metode RBBR, Tingkat Kesehatan Bank

### PENDAHULUAN

Kehadiran bank tidak lagi merupakan hal yang asing bagi mayoritas masyarakat di negara-negara maju. Bank, yang dianggap sebagai lembaga keuangan, dinilai aman dalam mengelola aktivitas keuangan seperti penyimpanan, pengiriman, dan investasi dengan keamanan yang terjamin. Peran bank dianggap krusial dalam mendorong perekonomian suatu negara, bahkan dijadikan indikator pertumbuhan ekonomi. Namun, di sebagian negara berkembang, pemahaman masyarakat mengenai penggunaan bank masih terbatas. Padahal, di era modern saat ini, peran bank sangat signifikan untuk memajukan pertumbuhan ekonomi nasional. Hampir semua sektor usaha dan individu membutuhkan bank sebagai mitra dalam transaksi keuangan. Melihat sejauh mana kehadiran perbankan memengaruhi kehidupan suatu negara, bank dianggap sebagai salah satu agen pembangunan, sebagaimana dinyatakan dalam Pasal 4 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 7 Tahun 1992 tentang perbankan, yang menyebutkan: "Perbankan Indonesia bertujuan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan pemerataan, pertumbuhan ekonomi, dan stabilitas nasional ke arah peningkatan kesejahteraan rakyat banyak."

Dengan pesatnya pertumbuhan sektor perbankan, terjadi transformasi pola pikir masyarakat yang mengakibatkan peningkatan kepercayaan terhadap lembaga keuangan. Seiring adanya perbankan konvensional yang mengadopsi sistem bunga sebagai imbalan layanan kepada nasabahnya, terdapat juga kesenjangan dengan prinsip-prinsip Islam yang secara tegas menolak riba. Hal ini menjadi lebih signifikan di Indonesia, sebagai negara dengan mayoritas penduduk beragama Islam yang memegang peran kunci dalam memajukan ekonomi syariah. Sistem ekonomi syariah, khususnya dalam bentuk perbankan syariah, muncul sebagai alternatif yang dapat dipilih oleh masyarakat sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai mereka. Meskipun Al-Qur'an tidak secara eksplisit membahas perbankan, ajaran Islam mencakup pedoman transaksi seperti jual beli yang diuraikan dalam QS Al-Baqarah ayat 275, serta larangan terhadap riba yang ditegaskan dalam QS Ar-Rum ayat 39. Perkembangan bank syariah di Indonesia bukan sekadar respons terhadap ketidaksesuaian antara prinsip-prinsip Islam dan sistem perbankan konvensional, melainkan juga merupakan bentuk pemenuhan kebutuhan masyarakat. Masyarakat menginginkan lembaga keuangan yang tidak hanya dianggap sehat secara finansial, tetapi juga dapat memenuhi prinsip dasar syariah dengan benar.

Kesehatan suatu bank menjadi krusial dalam menjaga stabilitas dan kepercayaan stakeholders. Ketika bank berada dalam kondisi sehat, hal ini mencerminkan kemampuannya untuk efektif mengelola risiko dan memberikan layanan keuangan yang stabil. Sebaliknya, jika kondisi kesehatan bank terganggu, dampak negatif dapat dirasakan oleh pengelolaan internal bank dan dapat menimbulkan risiko bagi nasabah yang telah mempercayakan dananya pada bank tersebut. Untuk mengukur kesehatan bank, terdapat beberapa indikator yang diperhatikan, seperti risk profile, tata kelola perusahaan (Good Corporate Governance), pendapatan, dan modal. Saat ini, Bank Indonesia telah mengadopsi pendekatan risiko RBBR (Risk Based Bank Rating) yang melibatkan faktor-faktor pengukuran seperti risk profile, GCG, pendapatan, dan modal (RGEC) sesuai dengan peraturan BI Nomor 13/1/PBI/2011. Pendekatan ini dianggap sebagai metode yang lebih sesuai untuk menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat di dunia perbankan.

Dengan semakin bertambahnya jumlah bank yang bermunculan, persaingan dalam kualitas pelayanan dan penawaran yang fleksibel menjadi semakin ketat. Produk perbankan yang beragam menawarkan kemudahan, menjadi daya tarik bagi nasabah. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian terhadap kualitas kesehatan suatu bank, terutama pada bank-bank baru yang dimiliki oleh sektor swasta dan kurang dikenal di masyarakat umum. Penelitian ini bertujuan untuk mencapai kesimpulan mengenai kondisi kesehatan atau ketidaksehatan, kebaikan atau keburukan suatu bank, sehingga dapat memberikan referensi bagi para pengguna. Sebagai latar belakang, penelitian sebelumnya telah menggunakan metode RBBR (Risk Based Bank Rating) atau yang dikenal sebagai metode RGEC, dengan hasil menunjukkan predikat "Cukup Sehat" (nilai PK 1). Penelitian ini melanjutkan penelitian sebelumnya dengan melibatkan periode terbaru selama 5 tahun, yaitu dari tahun 2019 hingga 2021, serta menambahkan bank-bank yang sebelumnya tidak termasuk dalam penelitian sebelumnya.

## LANDASAN TEORI

Pada bagian ini uraikan secara singkat dan jelas tentang teori dasar (ground theory) ide, konsep, uraian, contoh, data (bila ada), terdiri atas beberapa subjudul tanpa numbering atau bullets atau juga boleh dalam bentuk paragraf terpisah dalam setiap bahasan (misal: paragraph pertama tentang investasi, paragraph kedua tentang tabungan, dst) dan kerangka pemikiran atau paradigma berfikir dalam bentuk narasi atau gambar. Landasan teori ini digunakan sebagai dasar dalam membuat instrumen penelitian, pendukung hasil penelitian dan pembahasan.

## METODOLOGI

Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) menggunakan metode Risk, Good Corporate Governance, Earnings, dan Capital (RGEC) merupakan suatu pendekatan komprehensif untuk menilai kesehatan keuangan dan operasional sebuah bank. Berikut adalah landasan teori yang dapat digunakan sebagai dasar dalam melakukan analisis tersebut: Risk (Risiko): Kredit Risk (Risiko Kredit): Menilai risiko gagal bayar dari pihak peminjam. Market Risk (Risiko Pasar): Menilai risiko yang timbul dari fluktuasi pasar seperti suku bunga dan nilai tukar. Operational Risk (Risiko Operasional): Menilai risiko yang muncul dari proses internal, sistem, dan kegagalan manusia. Liquidity Risk (Risiko Likuiditas): Menilai kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban keuangan jangka pendek. Good Corporate Governance (GCG): Transparansi dan Akuntabilitas: Menilai sejauh mana bank memberikan informasi yang jelas dan akurat kepada pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya. Pengelolaan Risiko: Menilai efektivitas manajemen dalam mengidentifikasi, mengukur, dan mengelola risiko. Pemenuhan Peraturan: Menilai sejauh mana bank mematuhi peraturan perundang-undangan yang berlaku. Earnings (Pendapatan): Profitability (Profitabilitas): Menilai kemampuan bank untuk menghasilkan keuntungan dari operasi bisnisnya. Revenue Diversification (Diversifikasi Pendapatan): Menilai sejauh mana bank mendiversifikasi sumber pendapatannya. Capital (Modal): Capital Adequacy (Kecukupan Modal): Menilai sejauh mana modal bank cukup untuk menutupi risiko yang dihadapi. Leverage (Leverage): Menilai sejauh mana bank menggunakan utang untuk membiayai operasinya. Selain itu, analisis RGEC juga dapat melibatkan beberapa rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Capital Adequacy Ratio (CAR), Net Interest Margin (NIM), dan rasio-rasio lain yang relevan dengan kesehatan keuangan bank. Dalam menerapkan analisis RGEC, penting untuk memahami bahwa setiap dimensi (Risk, GCG, Earnings, Capital) saling terkait dan saling memengaruhi. Hasil analisis ini dapat memberikan gambaran menyeluruh tentang kesehatan bank dan membantu pengambilan keputusan yang lebih baik terkait dengan manajemen risiko, tata kelola perusahaan, pendapatan, dan modal.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Profil Risiko (*Risk Profile*)

NPF (*Net Performing Finance*)

Tabel 1. Kesehatan BUS Rasio NPF

No	Nama Bank	NPF %			Rata-Rata	Predikat	PK
		2019	2020	2021			
	<b>Umum Syariah (BUS)</b>						
1	Bank Victoria Syariah	3,94	4,73	9,54	5,35	Cukup Sehat	3
2	Bank Mega Syariah	1,72	1,69	1,15	1,93	Sangat Sehat	1
3	Bank Panin Dubai Syariah	3,81	3,38	1,19	5,14	Cukup Sehat	3
4	Bank KB BUKOPIN Syariah	5,89	7,49	8,83	7,15	Cukup Sehat	3
5	Bank Aladin Syariah	0	0	0	0	Sangat Sehat	1
	Rata-Rata	3,07	3,45	4,14	3,91	Sehat	2

(Sumber : Data diolah, 2023)

Dilihat pada tabel 1, menunjukkan bahwa rata-rata keseluruhan NPF pada BUS sebesar 3,91% dengan predikat “**Sehat**” (nilai PK 2). Jika diperhatikan, Bank KB BUKOPIN Syariah memiliki nilai rata-rata NPF tertinggi sebesar 7,15% dengan predikat “**Cukup Sehat**” (nilai PK 3). Hal tersebut bisa disebabkan salah satunya karena adanya peningkatan jumlah kredit bermasalah. Sedangkan sebaliknya, Bank Aladin Syariah memiliki nilai rata-rata NPF terendah sebesar 0% dengan predikat “**Sangat Sehat**” (nilai PK 1), bisa dikarenakan rendahnya kredit bermasalah.

### Analisis *Earnings*

ROA (*Return on Asset*)

**Tabel 2. Kesehatan BUS Rasio ROA**

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	ROA%			Rata-Rata	Predikat	PK
		2019	2020	2021			
1	Bank Victoria Syariah	0,05	0,16	0,71	0,32	Kurang Sehat	4
2	Bank Mega Syariah	0,89	1,74	4,08	1,84	Sehat	2
3	Bank Panin Dubai Syariah	0,25	0,06	-6,72	-3,38	Tidak Sehat	5
4	Bank KB BUKOPIN Syariah	0,04	0,04	-5,48	1,07	Cukup Sehat	3
5	Bank Aladin Syariah	11,15	6,19	-8,81	1,43	Sehat	2
	Rata-Rata	2,47	1,63	-3,24	1,60	Sehat	2

(Sumber : Data diolah, 2023)

Dilihat dari Tabel 2, dapat disimpulkan bahwa rata-rata Return on Assets (ROA) pada sektor perbankan (BUS) mencapai 1,60%, dengan klasifikasi "Sehat" (nilai PK 2). Bank Mega Syariah menonjol dengan rata-rata ROA tertinggi, yaitu 1,84%, dan mendapatkan predikat "Sehat" (nilai PK 2). Kenaikan pendapatan aset Bank Mega Syariah dapat menjadi penyebab utama pencapaian ini. Sebaliknya, Bank Panin Dubai Syariah mencatat rata-rata ROA terendah, yakni -3,38%, dengan predikat "Tidak Sehat" (nilai PK 5), menunjukkan ketidakmampuan bank tersebut untuk mencapai tingkat keuntungan yang diinginkan dan berdampak negatif pada pendapatannya.

### Analisis *Capital*

CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

**Tabel 3. Kesehatan BUS Rasio CAR**

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	CAR%			Rata-Rata	Predikat	PK
		2019	2020	2021			
1	Bank Victoria Syariah	19,44	24,60	33,21	23,72	Sangat Sehat	1
2	Bank Mega Syariah	19,96	24,25	25,59	22,48	Sangat Sehat	1
3	Bank Panin	14,46	31,43	25,81	21,27	Sangat	1

	Dubai Syariah					Sehat	
4	Bank KB BUKOPIN Syariah	15,25	22,22	23,74	19,94	Sangat Sehat	1
5	Bank Aladin Syariah	241,48	99,36	390,50	194,12	Sangat Sehat	1
	Rata-Rata	62,19	40,35	99,77	56,30	Sangat Sehat	1

(Sumber : Data diolah, 2023)

Dilihat pada tabel 3, menunjukkan bahwa nilai rata-rata keseluruhan ROA pada BUS sebesar 56,30% dengan predikat “**Sangat Sehat**” (nilai PK 1). Sehingga dapat dikatakan bahwa dari 5 sampel yang diambil keseluruhan sudah mampu untuk memenuhi KPMM dibuktikan dari masing-masing sampel mampu memilikirata-rata dengan predikat sangat sehat atau PK 1. Bank Aladin Syariah memiliki nilai rata-rata ROA tertinggi sebesar 194,12% dengan predikat “**Sangat Sehat**” (nilai PK 1). Hal tersebut bisa dikarenakan dari cukupnya modal yang dimiliki bank tersebut. Sedangkan Bank KB BUKOPIN Syariah memiliki nilai rata-rata ROA terendah sebesar 19,94% dengan predikat “**Sangat Sehat**” (nilai PK 1), dikatakan cukup modal namun jika dibandingkan dengan bank lainnya tetap dinilai lebih rendah.

#### Analisis Metode RBBR (*Risk-Based Bank Rating*)

**Tabel 4. Kesehatan BUS Berdasarkan Rasio RBBR**

No	Nama Bank Umum Syariah (BUS)	RBBR%			Rata-Rata	Predikat	PK
		2019	2020	2021			
1	NPF (Net Performing Finance)	3,07	3,45	4,14	3,91	Sehat	2
2	ROA (Return on Asset)	2,47	1,63	-3,24	1,60	Sehat	2
3	CAR (Capital AdequacyRatio)	62,19	40,35	99,77	56,3	Sangat Sehat	1
KESEHATAN INDUSTRI						Sangat Sehat	1,66

(Sumber : Data diolah, 2023)

Setelah melakukan analisis dari setiap sampel, maka di dapat hasil rata-rata analisis RBBR dari keseluruhan sampel. Tabel diatas menunjukkan bahwanilai rata-rata tingkat kesehatan BUS berdasarkan 5 sampel periode 2019-2021 yang terdaftar di OJK (Otoritas Jasa Keuangan) dinilai dengan metode RBBR. Dalam metode RBBR ini dititik beratkan pada pertimbangan kesehatan bank umum berlandaskan prinsip hati-hati dan manajemen risiko.

## **PENUTUP**

Berdasarkan dari analisis yang telah dilakukan mengenai tingkat kesehatan Bank Umum Syariah (BUS) di Indonesia dengan menggunakan metode Risk Based Bank Rating (RBBR) melalui rasio NPF, ROA, dan CAR sebagai berikut :

- a. Analisis kesehatan BUS menggunakan faktor risk profil dengan rasio rata-rata keseluruhan dari tahun 2019-2021 NPF mendapat predikat Sehat. Pada 5 sampel yang diambil urutan bank yang memiliki kredit bermasalah berdasarkan analisis NPF yakni nilai terendah oleh Bank Aladin Syariah (nilai PK 1 artinya sangat sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian), Bank Mega Syariah (nilai PK 1 artinya sangat sehat dan mampu mengatasi pengaruh negatif kondisi perekonomian), Bank Panin Dubai Syariah (nilai PK 3 artinya cukup sehat namun ada kelemahan yang perlu dilakukan tindakan perbaikan), Bank Victoria Syariah (nilai PK 3 artinya cukup sehat namun ada kelemahan yang perlu dilakukan tindakan perbaikan), tertinggi oleh Bank KB BUKOPIN Syariah (nilai PK 3 artinya cukup sehat namun ada kelemahan yang perlu dilakukan tindakan perbaikan). Semakin rendahnya nilai NPF maka semakin sehat suatu bank tersebut dan sebaliknya semakin tinggi nilai NPF maka menurunnya tingkat kinerja dan operasional suatu bank.
- b. Analisis kesehatan BUS menggunakan Earnings dengan rasio rata-rata keseluruhan dari tahun 2019-2021 ROA mendapat predikat Sehat. Pada 5 sampel yang diambil urutan bank yang memiliki kemampuan menghasilkan laba atau besarnya tingkat keuntungan yang tercapai berdasarkan analisis ROA yakni nilai tertinggi oleh Bank Mega Syariah (nilai PK 2 artinya termasuk sehat serta dapat menanggulangi pengaruh buruk namun memiliki kelemahan yang harus segera ditindak), Bank Aladin Syariah (nilai PK 2 artinya termasuk sehat serta dapat menanggulangi pengaruh buruk namun memiliki kelemahan yang dapat segera ditindak), Bank KB BUKOPIN Syariah (nilai PK 3 artinya cukup sehat namun ada kelemahan yang perlu dilakukan tindakan perbaikan), Bank Victoria Syariah (nilai PK 4 artinya kurang sehat dan sensitif serta mempunyai kelemahan keuangan serius atau ada faktor yang tidak memuaskan dan harus segera diambil tindakan efektif agar tidak berpotensi membahayakan kelangsungan usaha), terendah Bank Panin Dubai Syariah (nilai PK 5 artinya tergolong tidak sehat dan sangat sensitif serta adanya kesulitan yang bisa membahayakan kelangsungan usaha).
- c. Analisis kesehatan BUS menggunakan Capital dengan rasio rata-rata keseluruhan dari tahun 2019-2021 CAR mendapat predikat Sangat Sehat. Pada 5 sampel yang diambil urutan bank yang memiliki kemampuan mencukup standar minimum modal berdasarkan analisis CAR yakni nilai tertinggi oleh Bank Aladin Syariah, Bank Victoria Syariah, Bank Mega Syariah, Bank Panin Dubai Syariah, terendah Bank KB BUKOPIN Syariah.

Analisis kesehatan BUS menggunakan metode RBBR menunjukkan Peringkat Komposit senilai 1 dengan predikat Sangat Sehat. Metode ini dititik beratkan pada peninjauan kesehatan bank berlandaskan prinsip hati-hati dan manajemen risiko.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Amelia , E., & Aprilianti, A. C. (2018) *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Islam*. doi:<https://doi.org/10.5281/jakis.v6i2.116>
- INDONESIA, B. (2012). *Kodifikasi Peraturan Bank Indonesia Kelembagaan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank*. Jakarta: Bank Indonesia. Retrieved from <https://zinsari.files.wordpress.com/2018/10/penilaian-tingkat-kesehatan-bank.pdf>
- Rizal, F., & Humaidi, M. (2021). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK SYARIAH DI INDONESIA 2015-2020. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*. doi:<https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2733>
- Rizal, M., & Mustapita, A. F. (2022). Analisis Tingkat Kesehatan Perbankan Syariah dengan Metode CAMEL. *Iqtishadia Jurnal Ekonomi & Perbankan Syariah*.  
<http://ejournal.iainmadura.ac.id/index.php/iqtishadia/article/view/4403>
- Sari, N. (2018). ANALISIS TINGKAT KESEHATAN BANK DENGAN MENGGUNAKAN METODE CAMEL PADA PT. BNI SYARIAH PERIODE TRIWULAN TAHUN 2015-2017. *Islamic Banking*. Retrieved from <https://ejournal.stebisigm.ac.id/index.php/isbank/article/view/52/43>
- Sunardi, N. (2018). *Jurnal Ilmiah Manajemen FORKAMMA*. doi:<http://dx.doi.org/10.32493/frkm.v1i2.2540>

